

PEMBELAJARAN BAHASA ARAB MENGGUNAKAN METODE MENYANYI UNTUK ANAK DI TPQ AL FATH SURABAYA

Rifqi Riza Furqon¹, Najih Anwar,²

^{1,2} PBA FAI Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

¹ rifqifurqon68@gmail.com, ² Najihanwar@umsida.ac.id

ABSTRACT

This study aims to explore the implementation of the singing method in Arabic language instruction at TPQ Al Fath Surabaya and to examine students' responses toward its application. Employing a descriptive qualitative approach, data were collected through observation, interviews, and documentation. The findings reveal that the integration of singing with thematic dialogues significantly enhances students' learning motivation, active participation, and vocabulary acquisition. Positive responses from students, teachers, and parents indicate that this method is not only effective in improving Arabic language skills among young learners but also creates an engaging and contextual learning environment.

Keywords : Arabic language learning , Singing method , Thematic approach

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi metode menyanyi dalam pembelajaran Bahasa Arab di TPQ Al Fath Surabaya serta mengidentifikasi respon peserta didik terhadap penerapan metode tersebut. Studi ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa metode menyanyi yang dipadukan dengan dialog tematik secara signifikan mampu meningkatkan motivasi belajar, partisipasi aktif, dan penguasaan kosakata siswa. Tanggapan positif dari peserta didik, pendidik, dan orang tua menunjukkan bahwa metode ini efektif dan relevan untuk diterapkan dalam proses pembelajaran Bahasa Arab anak usia dini, sekaligus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kontekstual.

Kata Kunci : Pembelajaran Bahasa Arab , Metode Menyanyi , Pendekatan Tematik

A. Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Arab ialah sebuah proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengasah kemampuan berbahasa, mencakup mendengar (istima'), berbicara (kalam), membaca (qira'ah), dan menulis (kitabah). Proses ini didasarkan pada penerapan kaidah tata bahasa Arab (nahwu dan sharaf) serta pemahaman budaya Arab, guna membantu peserta didik menggunakan bahasa Arab sebagai sarana komunikasi sekaligus memahami sumber-sumber ilmu, khususnya yang berhubungan dengan ajaran Islam [1]. Sedangkan menurut Abu Al-Ajfan, pembelajaran bahasa Arab adalah sebuah pendekatan sistematis yang dirancang guna meningkatkan keterampilan linguistik peserta didik dalam hal mendengar, membaca, berbicara dan menulis. Tujuannya adalah untuk menjadikan bahasa Arab sebagai alat komunikasi yang efektif dan sarana memperdalam apresiasi terhadap nilai-nilai keislaman yang Arab belum umum digunakan atau jarang digunakan di lembaga pendidikan [4]. Namun, metode

terkandung dalam teks-teks Arab.[2] Dari pandangan Harun Rasyid dan Abu Al-Ajfan dapat kita simpulkan bahwa pembelajaran bahasa Arab bertujuan untuk mengembangkan keterampilan utama berbahasa. Keduanya sepakat bahwa penguasaan bahasa Arab tidak hanya mencakup aspek teknis linguistik, tetapi juga menyelaraskannya dengan fungsi praktis, budaya, dan nilai-nilai agama. Namun, fokus utama Harun Rasyid lebih pada aspek praktis dan akses ilmu, sedangkan Abu Al-Ajfan mengedepankan aspek sistematika dan nilai-nilai keagamaan [3].

Metode menyanyi adalah pendekatan pembelajaran yang menggunakan lagu sebagai alat untuk menyampaikan informasi. Lagu-lagu yang mengandung kosakata, ungkapan, atau struktur kalimat Arab digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang bahasa. Metode menyanyi dalam pembelajaran Bahasa

"Immersion Singing Roleplay" (Bermain Peran dengan Lagu) menggabungkan bermain peran

dengan menyanyi dalam bentuk dialog tematik, mirip dengan musikal. Selain menyanyikan lagu hafalan biasa, siswa menyanyikan dialog dalam Bahasa Arab sesuai peran mereka. Pengenalan Kosakata Kontekstual: Kosakata yang dipelajari lebih mudah diingat karena mereka muncul dalam situasi nyata yang dinyanyikan dalam percakapan. Setiap minggu, siswa memainkan skenario tematik berbeda dalam bentuk musik.

Pembelajaran Bahasa Arab pada anak adalah proses pengajaran yang dirancang untuk mengarahkan mereka memahami dan menggunakan bahasa Arab secara optimal. Pembelajaran Bahasa Arab untuk anak merujuk pada proses pengajaran dan pembelajaran guna meningkatkan keterampilan berbahasa mereka, dalam aspek mendengar, berbicara, membaca, maupun menulis [5]. Pembelajaran ini bukan sekadar menitikberatkan pada

Pembelajaran bahasa Arab, seperti halnya pembelajaran bahasa lainnya, memerlukan pendekatan yang inovatif dan menarik untuk meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa. Salah satu

penguasaan kosakata dan tata bahasa, melainkan juga pada pemahaman aspek budaya serta nilai-nilai yang ada dalam bahasa Arab. Pembelajaran Bahasa Arab pada anak biasanya diterapkan dengan interaktif dan menyenangkan, agar anak-anak memperoleh pembelajaran yang lebih efektif dan termotivasi [6]. Strategi yang dapat digunakan meliputi metode bernyanyi, penggunaan media visual, permainan edukasi, bercerita, latihan harian, kelas interaktif, penggunaan buku cerita, dan kegiatan budaya. Dalam pembelajaran Bahasa terlebih lagi bahasa Arab perlu untuk menggunakan sebuah metode untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi yang diinginkan. Seperti halnya metode bernyanyi yang digunakan untuk mengembangkan kosakata anak yang efektif karena memberikan pengalaman belajar yang konkret dan interaktif [7].

pendekatan yang telah teruji efektif dalam mencapai tujuan ini adalah metode menyanyi [8]. Metode ini memanfaatkan kekuatan musik dan lirik lagu sebagai alat untuk mengajarkan kosakata, tata bahasa,

dan aspek budaya bahasa Arab. Dalam konteks pendidikan, menyanyi bukan hanya sekadar aktivitas hiburan, tetapi juga merupakan sarana yang dapat memperkuat daya ingat, meningkatkan keterampilan mendengarkan, dan mendorong partisipasi aktif siswa [9]. Melalui melodi dan ritme, siswa dapat lebih mudah mengingat informasi yang diajarkan, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan efektif. Metode menyanyi juga membuka kesempatan untuk siswa agar terlibat secara emosional dalam pembelajaran. Ketika siswa menyanyi, mereka bukan hanya belajar bahasa, namun juga merasakan pengalaman budaya yang terkandung dalam lirik lagu. Hal ini membantu mereka memahami aspek sosial dan budaya secara lebih mendalam yang sangat penting dalam mempelajari bahasa asing [10].

TPQ Al-Fath di Surabaya menonjol dengan penerapan pembelajaran Bahasa Arab yang efektif. Di TPQ Al-Fath, anak-anak tidak hanya diajarkan untuk mengenal Bahasa Arab dengan baik dan benar [11]. tetapi juga diberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan berbahasa mereka secara

menyenangkan. Salah satu pendekatan yang diterapkan ialah melalui bernyanyi. Hal ini sangat menarik perhatian anak-anak, mengingat mereka pada dasarnya menyukai aktivitas bernyanyi [12]. Dengan menggabungkan pembelajaran Bahasa Arab dengan lagu-lagu yang ceria dan mudah diingat bisa meningkatkan pendekatan berbasis praktik seperti maharah istima' (mendengar), qiroah (membaca) dan kalam (berbicara), semangat anak-anak untuk belajar semakin meningkat. Lagu-lagu tersebut tidak hanya membantu mereka mengingat kosakata dan tata bahasa, tetapi juga membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan interaktif [13]. Dengan pendekatan yang inovatif dan menyenangkan ini, TPQ Al-Fath berkomitmen untuk mencetak generasi yang tidak hanya fasih berbahasa Arab, tetapi juga mencintai bahasa dan budaya Islam [14]. Dengan demikian, TPQ Al-Fath menjadi salah satu contoh inspiratif dalam pendidikan Bahasa Arab bagi anak-anak, yang tidak sekadar menitikberatkan pada akademik, melainkan juga pada pembentukan karakter dan kreativitas mereka. Oleh

sebab itu saya memilih penelitian ini ingin mengkaji lebih dalam bagaimana respon murid Ketika langsung di ajarkan Bahasa arab karena Lembaga baru buka sudah menerapkan pembelajaran Bahasa arab dan ini jarang sekali di Lembaga-Lembaga lain.

Terdapat sejumlah penelitian terdahulu yang relevan dan menarik perhatian terkait metode menyanyikan lagu sebagai bagian dari pembelajaran Bahasa Arab yaitu: **Pertama** penelitian yang di lakukan oleh A. Fajar R.D menunjukkan bahwa metode bernyanyi mampu memperluas pemahaman mufrodad (kosakata) di RA Ma'had Al Junaidiyah Baru Bone untuk memahami fenomena yang terjadi dalam proses pembelajaran. Peneliti mengkaji interaksi antara guru dan peserta didik serta bagaimana metode bernyanyi diterapkan dalam kelas. Serta Peneliti melakukan tindakan (intervensi) dengan menerapkan metode bernyanyi dan kemudian mengevaluasi hasilnya [15]. **Kedua** penelitian yang di lakuakan oleh Ika Khairunnisa N.R menunjukkan bahwa metode bernyanyi dapat mengembangkan kosakata Bahasa Arab di MTS Ma'arif NU 07

Purbolinggo. Anak-anak menunjukkan minat yang lebih tinggi dan keterlibatan yang lebih aktif dalam proses pembelajaran ketika menggunakan lagu. Metode kuantitatif biasanya melibatkan pengumpulan data kuantitatif yang dapat dianalisis secara matematis. Dalam konteks penelitian ini, peneliti mengukur peningkatan kosakata Bahasa Arab anak-anak sebelum dan setelah penerapan metode bernyanyi. Penelitian ini menyebutkan bahwa "metode bernyanyi dapat meningkatkan kosakata," yang menunjukkan adanya pengukuran yang dapat dianalisis. Metode PTK adalah pendekatan yang digunakan untuk meningkatkan praktik pembelajaran. Pada penelitian ini, peneliti (yang mungkin juga seorang guru) menerapkan metode bernyanyi dalam kelas dan kemudian mengevaluasi dampaknya terhadap keterlibatan dan minat siswa. Peneliti menyebutkan bahwa "anak-anak menunjukkan minat yang lebih tinggi dan keterlibatan yang lebih aktif," yang menunjukkan bahwa peneliti melakukan intervensi langsung dalam proses pembelajaran [16]. **Ketiga** penelitian yang di lakukan oleh Fajar A membuktikan bahwa implementasi

metode bernyanyi dalam mengasah keterampilan membaca Bahasa Arab. Ia menunjukkan bahwa lagu-lagu dapat digunakan untuk memperkenalkan kosakata baru dan struktur kalimat. Metode penelitian kualitatif menitikberatkan pada pemahaman yang komprehensif terhadap fenomena sosial atau pendidikan menyebutkan bahwa "metode bernyanyi dapat meningkatkan keterampilan membaca Bahasa Arab". Ini menunjukkan bahwa peneliti mengeksplorasi pengalaman siswa dan guru dalam menggunakan metode bernyanyi.

Terdapat perbedaan primer antara penelitian ini dibandingkan dengan studi terdahulu, studi terdahulu menekankan penguasaan kosakata melalui interaksi, menyoroti minat dan keterlibatan siswa, dan berfokus pada peningkatan keterampilan membaca. Sedangkan penelitian ini menggabungkan bermain peran dengan menyanyi dalam bentuk dialog tematik, mirip dengan musical untuk mengaktifkan banyak kecerdasan sekaligus linguistik, musical, kinestetik, dan interpersonal [17].

Masalah yang dianalisis dalam studi ini ialah: 1) Bagaimana

penerapan metode menyanyi dalam pembelajaran Bahasa Arab di TPQ Al Fath Surabaya? 2) Bagaimana respon anak-anak terhadap pembelajaran Bahasa Arab dengan metode menyanyi di TPQ Al Fath Surabaya?

B. Metode

Penelitian ini menerapkan metode deskriptif kualitatif di TPQ Al Fath Surabaya [18]. Penelitian ini dilaksanakan di taman Pendidikan Al Quran (TPQ) Al Fath yang berlokasi di Surabaya. TPQ ini dipilih karena memiliki program pembelajaran Bahasa Arab yang aktif dan telah menerapkan metode menyanyi dalam proses pembelajaran. Subjek penelitian meliputi: Guru pengajar bahasa Arab di TPQ Al Fath yang menerapkan metode menyanyi dalam pembelajaran, Anak-anak siswa TPQ Al Fath yang terlibat dalam pembelajaran bahasa Arab menggunakan metode menyanyi dalam pembelajaran [19]. Teknik pengumpulan data yaitu **pertama:** Observasi. Peneliti berencana untuk mengamati secara langsung jalannya pembelajaran bahasa Arab di kelas yang menggunakan metode menyanyi. Observasi ini bertujuan

untuk memahami interaksi antara guru dan siswa, dan mengetahui respon murid terhadap metode menyanyi. Catatan lapangan akan dibuat untuk mendokumentasikan temuan selama observasi. **Kedua:** wawancara. Peneliti akan melakukan wawancara semi-terstruktur dengan Guru: Untuk menggali pemahaman guru tentang metode menyanyi, strategi yang digunakan, tantangan yang dihadapi, dan pengamatan mereka terhadap perkembangan siswa. **Ketiga:** Dokumentasi. Mendata beragam dokumen terkait pembelajaran Bahasa arab menerapkan metode bernyanyi di TPQ, seperti: Rencana Pembelajaran, Catatan Evaluasi atau Hasil Belajar dan Rekaman Video atau Foto [20].

Teknik analisis data didapat dari observasi, wawancara, dan dokumentasi secara deskriptif memakai pendekatan Miles dan Huberman, yaitu Penyederhanaan Data, Penyajian Informasi, serta Kesimpulan dan Validasi [21]. Dengan pendekatan ini, penelitian dapat menghasilkan temuan yang valid dan memberikan rekomendasi yang bermanfaat untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran Bahasa Arab

dalam menggunakan metode bernyanyi di TPQ.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penerapan pembelajaran bahasa arab menggunakan metode menyanyi di TPQ Al Fath Surabaya

1. Persiapan

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah saya lakukan, dapat disimpulkan bahwa guru TPQ melakukan persiapan yang sangat matang sebelum memulai pembelajaran dengan metode menyanyi. Mereka terlebih dahulu menyusun RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) yang memuat tujuan pembelajaran, materi, metode, media, dan evaluasi. Materi yang disusun berupa kalimat-kalimat sederhana seperti salam, atau percakapan ringan seperti tentang pergi ke pasar. Lagu yang digunakan biasanya lagu anak-anak atau lagu daerah yang diubah liriknya ke dalam Bahasa Arab agar lebih mudah diingat [22].

Dari observasi, terlihat guru juga menyiapkan alat bantu seperti speaker, rekaman lagu, gambar, dan media visual lainnya. Guru juga menyiapkan diri secara emosional dan

suara agar pembelajaran jadi lebih semangat dan menyenangkan. Semua persiapan ini disesuaikan dengan karakter anak-anak, mulai dari usia, kemampuan bahasa, hingga gaya belajar mereka. Tujuannya agar lagu mudah dipahami dan anak tidak cepat bosan. Hasil dokumentasi juga menunjukkan bahwa dengan persiapan seperti ini, suasana kelas menjadi lebih hidup dan anak-anak lebih cepat menyerap materi. Hal ini diperkuat juga dengan kajian Arifin (2023) dalam jurnal pendidikan, yang menegaskan bahwa kesiapan guru menjadi kunci sukses pembelajaran menyanyi, terutama dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai kebutuhan anak [23].

2. Proses penerapan

Metode menyanyi dalam pembelajaran Bahasa Arab di TPQ diterapkan melalui tahapan yang terstruktur namun tetap fleksibel agar sesuai dengan dinamika belajar anak. Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan pendidik di TPQ, proses pembelajaran dimulai dengan kegiatan pembukaan yang bertujuan meningkatkan keterlibatan dan semangat belajar santri. Guru menyapa siswa dengan

hangat, mengucapkan salam dalam Bahasa Arab, dan mengajak mereka menyanyikan lagu pembuka atau melakukan tepuk semangat untuk menciptakan suasana yang menyenangkan. Dalam kegiatan inti, guru memperkenalkan materi, misalnya topik tentang dialog “pergi ke pasar”, dengan menggunakan media gambar atau benda nyata. Santri diajak memahami kosakata melalui visualisasi sebelum lagu diperkenalkan.

Berdasarkan keterangan dari guru, lagu yang digunakan umumnya merupakan lagu anak-anak populer yang liriknya telah dimodifikasi dengan kosakata Bahasa Arab, seperti lagu “naik becak” yang diubah menjadi “aina tadhabu, adzhabu ilassuuq...”. Lagu tersebut dinyanyikan terlebih dahulu oleh guru secara perlahan, kemudian diikuti bersama oleh para santri [24]. Wawancara menunjukkan bahwa pengulangan menjadi kunci penting agar santri dapat mengingat kosakata dan memperbaiki pelafalan. Guru juga menambahkan gerakan tangan, ekspresi wajah, serta gambar atau video singkat untuk memperkuat pemahaman santri terhadap makna lirik lagu. Observasi memperlihatkan bahwa metode ini membuat suasana

kelas menjadi lebih interaktif dan menyenangkan. Santri diberi kesempatan menyanyi secara individu atau kelompok, dan guru memberikan apresiasi seperti stiker sebagai bentuk motivasi [25]. Guru juga mengarahkan proses belajar dengan penuh kesabaran dan menyesuaikan irama lagu jika diperlukan agar lebih mudah dinyanyikan oleh santri. Sebagai evaluasi, guru mengadakan tanya jawab ringan dan mengulang lagu bersama-sama untuk memastikan pemahaman mereka, misalnya dengan menunjuk gambar “pasar” dan meminta santri menyebutkan padanan kata dalam Bahasa Arab. Berdasarkan dokumentasi kegiatan, pendekatan menyanyi ini terbukti efektif dalam membantu anak-anak belajar Bahasa Arab dengan cara yang menyenangkan dan bermakna.

3. Evaluasi

Proses evaluasi merupakan bagian penting dalam pembelajaran karena berfungsi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan penguasaan santri terhadap materi. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru TPQ, diketahui bahwa dalam pembelajaran Bahasa Arab dengan metode menyanyi, evaluasi dilakukan secara menyeluruh mencakup aspek

kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Guru menyampaikan bahwa evaluasi dirancang agar tetap menyenangkan dan tidak menekan santri. Evaluasi dilakukan secara lisan, misalnya dengan meminta santri menyanyikan lagu secara individu atau kelompok, lalu dinilai kemampuan pelafalan dan pemahaman maknanya. Dalam praktiknya, guru juga menunjukkan gambar seperti apel lalu meminta siswa menyebutkan kata yang sesuai berdasarkan lirik lagu yang pernah dinyanyikan.

Dari hasil observasi, guru menggunakan lembar penilaian sederhana untuk mencatat perkembangan santri setiap hari atau minggu. Aspek yang dicatat meliputi keberanian tampil, ketepatan pelafalan, penguasaan kosakata, dan partisipasi aktif dalam pembelajaran. Lembar observasi ini tidak bersifat formal, namun sangat membantu dalam mengidentifikasi santri yang mengalami kesulitan dan membutuhkan perhatian khusus. Sementara itu, dokumentasi menunjukkan bahwa santri juga dievaluasi melalui permainan edukatif seperti menebak gambar, menyusun kartu kata, atau menyambung lirik

lagu. Kegiatan ini membuat evaluasi menjadi lebih menyenangkan dan menenangkan suasana belajar [26]. Selain itu, guru menerapkan sistem pemberian bintang atau poin untuk menumbuhkan semangat dan persaingan yang sehat antar santri. Berdasarkan hasil evaluasi, jika sebagian besar santri belum menguasai materi, guru akan mengulang pelajaran dengan pendekatan atau lagu yang berbeda. Namun, jika terlihat adanya peningkatan pemahaman, maka materi akan dilanjutkan ke tingkat berikutnya dengan tingkat kesulitan yang lebih tinggi. Dengan demikian, evaluasi berperan sebagai alat untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran sekaligus menciptakan suasana yang menyenangkan dan mendukung perkembangan santri secara menyeluruh [27].

B. Respon pembelajaran bahasa arab menggunakan metode menyanyi di TPQ Al Fath Surabaya

Respon para santri terhadap pendekatan pembelajaran bernyanyi ini sebagian besar sangat positif. Suasana kelas yang menyenangkan meningkatkan antusiasme siswa.

Mereka lebih mudah mengingat kosakata dan struktur kalimat dalam bahasa Arab karena lagu-lagu yang digunakan. Mereka bahkan dapat mengulang dialog dalam lagu dengan lancar bahkan di luar kelas. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang inovatif seperti ini sangat membantu dalam menumbuhkan minat santri untuk belajar bahasa Arab [28]. Tidak hanya santri, tetapi juga orang tua menunjukkan respons yang baik terhadap pendekatan pembelajaran ini. Mereka melihat bahwa anak-anak mereka lebih rajin belajar dan sering mengulang lagu di rumah, yang membuat mereka merasa terbantu. Orang tua dapat melihat perkembangan belajar anak mereka secara langsung melalui video yang dikirim melalui WhatsApp. Karena mereka dapat mendampingi anak saat latihan di rumah, mereka lebih terlibat. Ketika guru memberikan umpan balik melalui pesan pribadi, kepercayaan mereka terhadap proses pembelajaran juga meningkat [29].

Menurut guru-guru TPQ Al Fath, pendekatan ini sangat efektif dan menyenangkan untuk digunakan. Walaupun perencanaan yang matang

diperlukan, hasil yang dicapai sebanding dengan usaha yang dilakukan. Metode bernyanyi yang menggunakan pendekatan kontekstual ini tidak hanya meningkatkan kemampuan santri dalam berbahasa Arab, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam berbicara. Karena suasana kelas menjadi lebih hidup dan siswa lebih mudah memahami pelajaran, guru lebih puas. Metode ini dapat terus dikembangkan untuk topik pembelajaran bahasa Arab lainnya dengan dukungan dari berbagai pihak [30].

D. Kesimpulan:

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan metode menyanyi dalam pembelajaran Bahasa Arab di TPQ Al Fath Surabaya mampu meningkatkan minat, partisipasi, dan pemahaman santri terhadap materi bahasa Arab. Lagu-lagu yang digunakan dalam bentuk dialog tematik memberi kemudahan bagi siswa dalam mengingat kosakata dan struktur kalimat, serta menciptakan suasana

belajar yang menyenangkan dan interaktif. Respon positif dari siswa, guru, dan orang tua menunjukkan bahwa metode ini efektif tidak hanya dalam aspek kognitif, tetapi juga membangun kepercayaan diri dan kedekatan emosional dalam proses belajar. Pendekatan ini bisa menjadi model inspiratif dalam mengajarkan Bahasa Arab di lembaga pendidikan dasar lainnya.

E. Ucapan Terima Kasih:

Saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam proses penelitian ini, terutama kepada guru dan santri TPQ Al Fath Surabaya atas kerja sama dan keterbukaannya. Terima kasih juga kepada orang tua siswa yang telah memberikan dukungan serta kepada pembimbing yang telah memberikan arahan dan masukan yang berharga. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi nyata dalam pengembangan pembelajaran Bahasa Arab yang lebih menyenangkan dan efektif di masa mendatang.

F. Daftar Pustaka

[1] S. Sarif and A. AR, "Efektivitas

Artificial Intelligence Text to Speech dalam Meningkatkan

- Keterampilan Membaca,” *J. Naskhi J. Kaji. Pendidik. dan Bhs. Arab*, vol. 6, no. 1, pp. 1–8, 2024, doi: 10.47435/naskhi.v6i1.2697.
- [2] S. Fatimah, “ta’limu allughoti al ’arabiyyati bi istikhdaami atthoriqoti al mubaasyarati li tarqiyati mahaarati al kalami di raasatan ’an ba’din bi wasiilati whatsapp wa zoom (ladaa tilmiidzaat asslifi al awwal bi madrasati kitaabi ibni ’abbas tanggerang),” *Rayah Al-Islam*, vol. 5, no. 01, pp. 219–233, 2021, doi: 10.37274/rais.v5i1.403.
- [3] F. Mubarak, “ta’liimu allughoti al ’arabiyyati linnaatiqiin billughoti ukhrra (diraastun fii waaqi’i ta’liimi allughoti al ’arabiyyati bi indonesia),” *J. Ilmu Bhs. Arab dan Pembelajarannya*, vol. 8, no. 2, p. 77, 2019, doi: 10.22373/lis.v8i2.4554.
- [4] M. Arif, N. Huda, and I. Fauji, “The Effectiveness Of Implementing The Singing Method In Improving Understanding Of Arabic Vocabulary Efektivitas Penerapan Metode Bernyanyi Terhadap Peningkatan Pemahaman Kosakata Bahasa Arab],” pp. 1–10.
- [5] A. M. Kurniadi, “Urgensi Pendidikan Bahasa Arab untuk Anak-Anak : Investasi Cerdas untuk Masa Depan,” vol. 06, no. 04, pp. 22916–22924, 2024.
- [6] A. Salsabilla *et al.*, “Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Anak-Anak Kelas VI Sekolah Dasar Muhammadiyah 1,” vol. 2, no. 2, 2022.
- [7] W. H. A.-O. Azhar N. Al- Sulami, Wafaa H. Al- Owaydhi, Azhar N. Al- Sulami, “Strategies for Teaching the Arabic Language in light of its characteristics and social functions: istiraatiijiyyaat tadriis allughoti al ’arabiyyati fii dau khasaaisihaa wawadhooifihaa al ijtimaa’iyyat,” *majallatu al ’uluumi al tarbawiiyyati wa al nafsiiyyati*, vol. 6, no. 4, pp. 134–150, 2022, doi: 10.26389/ajsrp.r160221.
- [8] M. N. Madjid, “Peningkatan Kosa Kata Arab Murid Tpa Prima Melalui Metode Read Aloud Dan Bernyanyi,” *Pros. Semin. Nas. Progr. Pengabd. Masy.*, no. 2007, pp. 901–908,

- 2021, doi: 10.18196/ppm.35.70.
- [9] I. Brahmi, "istiraatijyyat attadrasi bilfukaahati fi ta'liimiyyati allughoti al 'arabiyyati wa rawaaifidihaa," *al mumaarasaatu allughowiyyat*, vol. 12, no. 03, pp. 137–155, 2021.
- [10] M. Arifin and A. M. Husni, "Istirātijyyat Ta'Lim Al-Lugah Al-'Arabiyyah 'an Bu'D," *J. Al-Maqayis*, vol. 8, no. 1, p. 24, 2021, doi: 10.18592/jams.v8i1.4783.
- [11] A. Dini, L. F. Hasanah, A. Kholifah, M. Naimah, and J. Zuhriah, "Pendampingan Pembelajaran Bahasa Arab dengan Metode Fitrah di TPQ Baitissalam," *dalam Semin. Nas. Hi-Tech (Health, Humanit. Technol. Probolinggo*, vol. 1, no. 1, pp. 14–15, 2022.
- [12] M. R. As'arie, A. H. Akbar, and F. Al-Bathothy, "Pembelajaran Percakapan Bahasa Arab di TPQ Nurul Jadid Pacet," *GERVASI J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 6, no. 2, pp. 398–409, 2022, doi: 10.31571/gervasi.v6i2.3489.
- [13] A. Laili, F. A. Musyrifa, and K. M. Luthfi, "Penguasaan Leksikal Bahasa Arab Yaumiyyah Siswa TPQ Nurul Iman Pati," *Arabia*, vol. 13, no. 1, p. 107, 2021, doi: 10.21043/arabia.v13i1.9688.
- [14] Y. Mustofa, "Analisis Metode Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Dwi Madura," *Al-Akmal J. Stud. Islam*, vol. 02, no. 01, pp. 4–10, 2023, [Online]. Available: <http://www.nber.org/papers/w16019>
- [15] M. A. Br Ginting, N. Wandana, and S. Rahma, "Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Penguasaan Mufrodat Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Mts Al-Jam'lyatul Washliyah Tembung," *J. Sathar*, vol. 1, no. 2, pp. 66–75, 2023, doi: 10.59548/js.v1i2.94.
- [16] I. Khoirun Nisa, R. Novita, and Walfajri, "Penerapan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab," *J. Chem. Inf. Model.*, vol. 53, no. 9, pp. 1689–1699, 2020.
- [17] Didin Syamsudin, Muhammad Rizki Maulana Putra, Elis Mukhlisoh Said, and Nenden Fardatussolihat, "Implementasi Metode Bernyanyi Pada

- Pembelajaran Bahasa Arab di MIN 1 Bogor,” *Tatsqifiy J. Pendidik. Bhs. Arab*, vol. 4, no. 1, pp. 52–62, 2023, doi: 10.30997/tjpb.v4i1.7482.
- [18] Ahmad and Muslimah, “Memahami Teknik Pengolahan dan Analisis Data Kualitatif,” *Proceedings*, vol. 1, no. 1, pp. 173–186, 2021.
- [19] Rusandi and Muhammad Rusli, “Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus,” *Al-Ubudiyah J. Pendidik. dan Stud. Islam*, vol. 2, no. 1, pp. 48–60, 2021, doi: 10.55623/au.v2i1.18.
- [20] Ardiansyah, Risnita, and M. S. Jailani, “Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif,” *J. IHSAN J. Pendidik. Islam*, vol. 1, no. 2, pp. 1–9, 2023, doi: 10.61104/ihsan.v1i2.57.
- [21] A. Rizky Fadilla and P. Ayu Wulandari, “Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan Data,” *Mitita J. Penelit.*, vol. 1, no. No 3, pp. 34–46, 2023.
- [22] P. R. Ayuni, “Implementasi Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Kosa Kata Bahasa Arab TK Alam Surya Mentari Muhamadiyah Surakarta,” vol. 03, no. 03, pp. 333–338, 2025.
- [23] S. Arifin, Sutarna, S. A. Aryani, H. J. Prayitno, and Waston, “Improving The Professional Teacher Competence Through Clinical Supervision Based on Multicultural Values in Pesantren,” *Nazhruna J. Pendidik. Islam*, vol. 6, no. 3, pp. 386–402, 2023, doi: 10.31538/nzh.v6i3.4037.
- [24] A. Fitriani, I. Susiawati, and D. Utami, “Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Mufradat di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hikmah Haurgeulis,” *J. Educ.*, vol. 5, no. 3, pp. 6396–6406, 2023, doi: 10.31004/joe.v5i3.1421.
- [25] U. Karimah, L. Hakim, A. Zaini, A. Nizar, and B. Prasetya, “Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Pembelajaran Mufradat Bahasa Arab Pada Kelas Iv Di Mi Tarbiyatul Islamiyah,” *Al-ATHFAL J. Pendidik. Anak*, vol. 2, no. 1, pp. 51–65, 2022, doi: 10.46773/al-athfal.v2i1.376.

- [26] U. Manshur, N. A. Nufus, and F. E. P. Rinjani, "Peningkatan Kosakata Bahasa Arab Siswa Ra Menggunakan Metode Bernyanyi Dan Bermain," *JCES / FKIP UMMat*, vol. 6, no. 4, p. 731, 2023, doi: 10.31764/jces.v6i4.17589.
- [27] M. Kosa, K. Anak, and U. Dini, "Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan," vol. 4, no. 1, pp. 117–122, 2023.
- [28] S. Sulfitra, M. R. S. N. Latuconsina, and A. Fiddienika, "Penerapan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Kosakata Bahasa Arab Siswa Kelas VII SMPIT Mutiara Makasar," *Ta'limi | J. Arab. Educ. Arab. Stud.*, vol. 2, no. 1, pp. 17–37, 2023, doi: 10.53038/tlmi.v2i1.43.
- [29] A. Imron and D. F. Fajriyah, "Penggunaan Metode Bernyanyi dalam Menghafal Mufrodat (Kosakata) Bahasa Arab di MI," *Dawuh Guru J. Pendidik. MI/SD*, vol. 1, no. 1, pp. 41–56, 2021, doi: 10.35878/guru.v1i1.255.
- [30] F. Khasanah, A. Annas, and M. Muthmainnah, "Implementasi Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Kosa Kata Bahasa Arab Siswa Kelas X di MAN 1 Kudus," *Borneo J. Lang. Educ.*, vol. 2, no. 1, pp. 42–58, 2022.